
Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Karyawan Pesma
KH Mas Mansur Berbasis Metode Smart Tahsin

Ahmad Arfian Hafis^{1*}, Muhammad Faqihudin², Muhammad Natsir Tarani³, Triono Ali
Mustofa⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: 0100250027@student.ums.ac.id

ABSTRACT

The activity of improving the quality of Quran reading for employees at Pesantren Mahasiswa (Pesma) KH Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) aims to enhance Quran reading skills using the Smart Tahsin method. This method was chosen due to its practicality and applicability to various age groups. The activity was conducted using a Participatory Action Research (PAR) approach, involving active participation from 17 Pesma employees. The program lasted for one month with four sessions, held every Saturday from 09:00 to 10:00 WIB. The stages of the activity included initial observation, pretest, method introduction, training sessions, mid-evaluation, and posttest as the final evaluation. The pretest results indicated that most participants struggled with reading connected letters with short vowels. However, after the training, significant improvement was observed in the areas of makhrajul huruf, reading rules, fluency, and accuracy. The average pretest and posttest scores showed significant improvement, though they did not reach perfect scores. This activity demonstrates that the Smart Tahsin method is effective in enhancing Quran reading skills among Pesma employees and recommends continuing similar activities for sustained learning improvement.

Keywords: Quran Reading Improvement; Smart Tahsin Method

ABSTRAK

Kegiatan peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an pada karyawan Pesantren Mahasiswa (Pesma) KH Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Smart Tahsin. Metode ini dipilih karena praktis dan dapat diterapkan pada berbagai usia. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta, yaitu 17 karyawan Pesma. Kegiatan berlangsung selama satu bulan dengan empat pertemuan, setiap hari Sabtu pada pukul 09.00-10.00 WIB. Tahapan kegiatan mencakup observasi awal, pretest, pengenalan metode, sesi pelatihan, evaluasi tengah, serta posttest sebagai evaluasi akhir. Hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami kesulitan dalam membaca huruf sambung dengan harakat pendek, sementara setelah dilakukan pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan makhrijul huruf, hukum bacaan, kelancaran, dan ketepatan bacaan. Nilai rata-rata pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun belum mencapai skor sempurna. Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode Smart Tahsin efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di kalangan karyawan Pesma dan memberikan rekomendasi untuk melanjutkan kegiatan serupa guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Peningkatan Membaca alquran, Metode Smart Tahsin

PENDAHULUAN

Alquran adalah bagian terbesar dari mukjizat Nabi Muhammad SAW. Alquran tersebut merupakan pedoman atau petunjuk menjalankan kehidupan untuk kaum Muslimin dan manusia secara umum (Apriliani et al., 2023). Alquran menempati posisi tertinggi yaitu sebagai sumber hukum utama sekaligus petunjuk umat manusia terkhusus kaum muslimin (Amin & Nabilla, 2025). Olehkarena itu, mempelajari alquran menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Gerbang awal dalam mempelajari alquran adalah dengan membacanya (L. Hanifa, A. Ritonga, S. Rahmah, H. Aini, 2023). Membaca alquran adalah suatu kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan umat muslim, terutama bagi mereka yang memiliki keteguhan iman yang kuat. Sebagai umat muslim, membaca alquran harus dilakukan dengan kaidah yang baik dan benar sebagaimana Rasulullah saw. mengajarkan kepada kita (R. Anita, D. Himmawan, 2022). Untuk menghindari kesalahan dalam membaca alquran maka dapat menerapkan kaidah-kaidah tajwid (Mappanyompa, 2022). Ketidakmampuan dalam membaca alquran akan berdampak pada kemampuan memahami isi alquran dan mengambil petunjuk darinya (Supriyadi et al., 2019).

Dalam konteks membaca alquran, nyatanya masih banyak dari umat muslim di Indonesia yang belum bisa membaca dengan baik dan benar. Tentu hal ini menjadi sebuah tantangan besar, terutama dalam konteks Pendidikan dan pembinaan umat Islam. Sebuah survey dari Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta menyatakan, bahwa 72.25% orang muslim yang tersebar di 25 provinsi dengan sampel sebanyak 3.111 orang belum bisa membaca alquran (Toha et al., 2024). Angka ini harus menjadi perhatian khusus dan ditanggapi dengan serius bagi umat muslim terutama dalam pembinaan umat Islam di berbagai lapisan masyarakat.

Fenomena ini juga ditemukan pada karyawan Pesantren Mahasiswa (Pesma) KH Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Fakta ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca alquran menjadi kebutuhan yang harus segera direalisasikan, hal ini karena karyawan merupakan bagian dari civitas akademika yang juga berperan dalam menjaga nilai-nilai keteladanan Islam.

Pesma sebagai sebuah pesantren tidak hanya bertanggung jawab dalam pembinaan keagamaan mahasiswa, tetapi juga harus mampu membina sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya, termasuk karyawan. Dalam rangka peningkatan kualitas membaca alquran bagi karyawan Pesma, diperlukan sebuah strategi sistematis dan efektif. Salah satu cara meningkatkan kualitas bacaan adalah dengan diadakannya pelatihan membaca quran. Metode yang dapat diterapkan dalam peningkatan kemampuan membaca alquran adalah dengan metode Smart Tahsin. Metode Smart Tahsin adalah metode yang memuat cara belajar membaca alquran dengan praktis bagi semua tingkat usia (Sumianto, 2024). Oleh karena itu, metode ini sangat cocok digunakan dalam peningkatan kualitas membaca alquran karyawan Pesma.

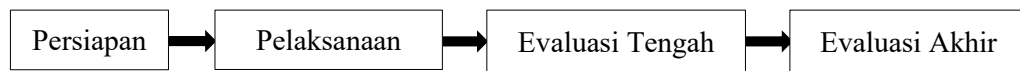
Berdasarkan uraian di atas, maka kami terdorong untuk mengadakan kegiatan peningkatan kualitas membaca alquran pada karyawan Pesantren Mahasiswa (Pesma) KH Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) berbasis metode Smart Tahsin.

METODE

Kegiatan peningkatan kualitas membaca alquran pada karyawan Pesma ini dilakukan dengan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini merupakan satu metode riset yang menggabungkan antara penelitian dengan Tindakan langsung yang mendorong adanya perubahan positif dalam komunitas melalui partisipasi aktif dari komunitas itu sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan di Community Building Canteen Pesma KH Mas Mansur UMS yang diikuti oleh 17 peserta karyawan dari kantin dan cleaning Pesma. kegiatan ini berlangsung selama empat kali dalam satu bulan, yaitu setiap hari sabtu, pukul 09.00-10.00 WIB dari 6-27 September 2025. Dalam kegiatan peningkatan kualitas membaca alquran pada karyawan Pesma ini, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Smart Tahsin. Metode ini dalam penerapannya dilakukan dengan cara guru memberikan contoh kemudian peserta menirukan dan mengulangi hingga lancar.

Metode pengumpulan data pada kegiatan ini adalah melalui observasi, pretest, dan juga posttest. Melalui observasi akan diperoleh gambaran secara umum bagaimana tingkat pemahaman dan pengamalan bacaan alquran karyawan Pesma, sedangkan pretest digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan karyawan sebelum dilakukan pendampingan menggunakan metode Smart Tahsin, kemudian posttest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan peningkatan kemampuan membaca alquran setelah dilakukan pendampingan menggunakan metode Smart Tahsin.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi : Persiapan, pelaksanaan, evaluasi tengah, evaluasi akhir. Alur kegiatan disajikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Tahapan kegiatan

Pada tahap persiapan di hari pertama kegiatan dimulai dengan melakukan observasi awal terhadap subyek, hal ini ditujukan untuk mengumpulkan dan menganalisis permasalahan di lapangan. Selanjutnya dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca quran karyawan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan metode Smart Tahsin yang nantinya digunakan untuk pembelajaran. Pengenalan metode Smart Tahsin ini ditujukan untuk memberikan bekal teoritis kepada karyawan Pesma yang menjadi peserta. Pengenalan metode meliputi, pengenalan penulis metode, definisi, urgensi, kelebihan dan ruang lingkup pembelajaran dalam metode Smart Tahsin. Setelah pengenalan singkat mengenai metode Smart Tahsin selanjutnya adalah proses pelatihan dan pendampingan peserta dengan dibagi dalam dua sesi yaitu, sesi individu dan kelompok. Sesi kelompok adalah sesi pemberian teori secara umum dan sesi individu untuk praktek masing-masing peserta agar lebih efektif proses pembelajarannya.

Pada tahap evaluasi tengah akan diobservasi peningkatan peserta setelah mengikuti pelatihan pada hari pertama dan kedua. Melalui tahap ini tutor akan memberikan masukan dan arahan berdasarkan kendala atau kekurangan dari peserta baik secara umum ataupun masing-masing individu.

Terakhir adalah tahapan evaluasi akhir, yaitu melakukan posttest untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Tahap ini juga untuk memberikan komparasi kemampuan membaca alquran sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan kualitas membaca al-qur'an pada karyawan Pesma kh mas mansur berbasis metode SMART TAHSIN merupakan bagian dari kegiatan pengabdian Masyarakat dalam bidang keagamaan khususnya dalam kemampuan membaca alquran pada karyawan Pesma. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Community Building Canteen Pesma berjalan dengan baik dan peserta sejumlah 17 orang dari karyawan kantin serta cleaning berpartisipasi dengan aktif. Peserta terdiri dari 3 pria dan 14 wanita yang rata-rata usia mereka adalah 49 tahun. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan dengan intensitas pertemuan satu kali dalam sepekan, yaitu setiap hari sabtu pukul 09.00-10.00 WIB. Pada awal pertemuan sabtu 6 September 2025 dilakukan observasi sekaligus pretest untuk mengetahui kendala dan tingkat kemampuan karyawan Pesma dalam membaca alquran dan sebelum diterapkannya metode Smart Tahsin dalam pembelajaran. Setelah dilakukan pretest peserta mendapatkan materi pertama yaitu tentang pengenalan metode Smart Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran.

Pada pertemuan kedua, setelah dilakukan pretest dan sedikit pengenalan mengenai metode Smart Tahsin selanjutnya peserta praktek pembelajaran membaca alquran dengan metode ini. Temuan dalam pretest, menunjukkan bahwa mayoritas peserta kesulitan dalam membaca huruf sambung yang berharakat pendek. Hal ini dikarenakan intonasi dalam membaca terbiasa memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek. Proses pembelajaran dalam metode ini menekankan pada repetisi atau pengulangan praktek membaca. Hal ini bertujuan untuk membiasakan peserta dalam berlatih. Edi Sumianto sebagai penemu metode ini menerangkan bahwa semakin sering berlatih membaca sesuai dengan materi yang disajikan maka akan dapat meningkatkan kemampuan dan kejelian dalam membaca alquran. Selain itu, intonasi dalam membaca huruf-huruf pendek juga sangat ditekankan. Guru mencontohkan cara membaca huruf pendek dengan intonasi yang tepat yaitu satu ketukan.

Pada pertemuan ketiga, peserta mendapat pelatihan penerapan hukum bacaan seperti mad, ikhfa dan idghom. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa metode ini menekankan pada banyaknya praktek pengulangan dalam membaca. Dalam pertemuan ketiga juga dilakukan evaluasi tengah melalui observasi dan langsung mendapatkan arahan serta masukan perbaikan oleh tutor sebagai pengajar.

Pada hari terakhir yaitu pertemuan keempat, peserta diharuskan mengikuti tes akhir atau evaluasi akhir secara lisan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana karyawan yang menjadi peserta mampu menangkap dan menerapkan materi pembelajaran quran berbasis metode Smart Tahsin. Setelah dilakukan posttest peserta mendapatkan evaluasi singkat terhadap hasil posttest yang telah dilakukan.

Tabel 3.1 Rekap hasil pretest dan posttest

No	Kompetensi	Nilai rata-rata pretest	Nilai rata-rata posttest
1.	Makhori jul huruf	60	75
2.	Hukum bacaan	60	75
3.	Kelancaran bacaan	55	75
4.	Ketepatan bacaan	55	75

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa adanya kenaikan rata-rata pada nilai tes kemampuan membaca alquran. Terlihat nilai makhori jul huruf dan hukum bacaan berada pada rata-rata 60 dan setelah diberikan pendampingan berbasis metode Smart Tahsin masing-masing naik menjadi 75. Kemudian nilai rata-rata kelancaran dan ketepatan bacaan saat postes masing-masing 55, namun setelah diberikan pendampingan terdapat peningkatan menjadi 75. Angka di atas menunjukkan keberhasilan program peningkatan kualitas membaca alquran pada karyawan Pesma berbasis metode Smart Tahsin. Walaupun belum mencapai nilai sempurna dengan rata-rata 100, tetapi setidaknya karyawan Pesma terbantu dalam meningkatkan kualitas membaca alquran. Mayoritas karyawan Pesma mengalami kesulitan dalam membaca alquran saat bertemu huruf-huruf pendek yang bersambung dengan huruf lain yang dibaca Panjang. Hal ini dikarenakan ketidaktepatan penerapan hukum bacaan serta intonasi dalam membaca.

SIMPULAN

Kegiatan peningkatan kualitas membaca al-qur'an pada karyawan Pesma KH Mas Mansur UMS berbasis metode Smart Tahsin berjalan dengan sangat baik. Kegiatan ini diadakan sebagai upaya peningkatan kualitas membaca alquran seorang muslim terkhusus karyawan Pesma. Dalam pelaksanaannya, tentu kami mengalami berbagai hal yang menjadikan kegiatan ini tidak maksimal, seperti keterbatasan waktu yang mana kegiatan berjalan hanya dalam waktu satu bulan dengan intensitas pertemuan sebanyak empat kali. Rekomendasi dari kami, bahwa kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh pihak Pesma KH Mas Mansur UMS, sehingga demikian Pesma tidak hanya membina mahasiswa tapi juga membina setiap civitas yang berada di Pesma. Penggunaan metode Smart Tahsin juga dapat digunakan untuk pembelajaran yang lebih intensif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M., & Nabilla, T. (2025). *Implementasi Program Maghrib Mengaji untuk Mengatasi Buta Huruf AlQuran dalam Pembinaan Akhlakul Karimah*. 105–113.
- Apriliani, R., Suresman, E., Hermawan, W., & Indonesia, U. P. (2023). Metode Fashohatul Lisan di Indonesian Al- Qur ' an Center untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Qur ' an. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 1–18.
- L. Hanifa, A. Ritonga, S. Rahmah, H. Aini, S. T. I. A.-Q. A.-S. S. (2023). Jurnal al burhan staidaf. *Jurnal Al Burhan STAIDAF*, 3(1).
- Mappanyompa. (2022). *The Level of Understanding of Tajwid Knowledge on Al-Quran Reading Skills*. 6(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1621>
- R. Anita, D. Himmawan, U. W. I. (2022). Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(2), 100–105.
- Supriyadi, T., Indonesia, U. P., & Julia, J. (2019). *The Problem of Students in Reading the Quran : A Reflective-Critical Treatment through Action Research*. 12(1), 311–326.
- Toha, A. A., Azis, A., & Rao, Q. H. (2024). Peran Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Quran Bagi Remaja. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4, 203–211.